

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA AIR DI WADUK JATIBARANG, SEMARANG BERBASIS NILAI EKONOMI

*The Potency of Water Based Tourism Development in the Jatibarang Reservoir
(Semarang City) Based on Economic Value*

Adam Bergas Prayuda, Frida Purwanti*) dan Dian Wijayanto

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax, +6224 7474698

Email : adambergas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata air di waduk Jatibarang dengan menghitung nilai ekonomi Objek Wisata Waduk menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), *Willingnes to Pay* (WTP), *Net Benefit* dan *R/C Ratio*. Penelitian ini juga melihat persepsi responden tentang potensi tersebut. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dan 6 orang pelaku usaha di lokasi wisata. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan kondisi fisik Objek Wisata Waduk Jatibarang dalam kategori baik sedangkan aksesibilitas dan fasilitas dalam kategori kurang baik. Pengembangan Objek Wisata Waduk Jatibarang lebih mengacu pada peningkatan kepuasan dan kenyamanan, keindahan alam tetap dijaga dan opsi penambahan wisata. Wahana wisata yang ada di objek wisata yaitu *speed boat* dan perahu motor. Opsi penambahan wahana wisata terdiri dari becak air, perahu dayung, wisata kuda, mandi bola, *banana boat* dan *wake board*. Pengembangan wisata waduk dengan penambahan wahana wisata yang sesuai dengan estimasi pengguna tertinggi adalah becak air, dengan nilai *Willingnes to Pay* (WTP) adalah Rp. 10.000,00 dan nilai *Net Benefit* sebesar Rp. 115.829.100,00. Nilai ekonomi objek Wisata Waduk Jatibarang Semarang dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) sebesar Rp. 215.241.445,00/ tahun. Nilai *R/C Ratio* waduk sebesar 0,066.

Kata kunci : Waduk Jatibarang; Wisata Air; *Travel Cost Method* (TCM); *Willingnes to Pay* (WTP); *Net Benefit*; *R/C Ratio*

ABSTRACT

The research aim to know the potency of water tourism development by calculating economic value in the Jatibarang Reservoir using Travel Cost Method (TCM), Willingnes to Pay (WTP), Net Benefit and R/C Ratio as well as to know respondent perception on this potency of reservoir tourism development. Respondent of the research were 100 people and 6 businessmen. Data collected using convenience sampling technique. The research showed that physical condition of tourism attractions is good, whereas accesibility and facilities are not good. Attractions of the Jatibarang Reservoir development refers to increasing satisfaction and comfort, maintaining of nature and option for adding tourist attraction. Rides tourist attractions are speed boats and motorboats. Extra options of tourism attraction include water tricycles, paddle boats, horseback tours, bath balls, banana boat and wake board. The highest estimated option of tourism development is water tricycles, with willingnes to Pay (WTP) value about IDR. 10,000.00 and Net Benefit value about IDR. 115,829,100.00. The economic value of the Jatibarang Reservoir Semarang by the Travel Cost Method (TCM) is IDR. 215,241,445.00 / year. Reservoir R/C Ratio value about 0.066

Keywords : *Jatibarang Reservoir; Water Based Tourism; Travel Cost Method* (TCM); *Willingnes to Pay* (WTP); *Net Benefit*; *R/C Ratio*

*) Penulis penanggung jawab

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah yang terletak pada lokasi yang strategis, baik secara tatanan regional maupun sub regional dan merupakan titik simpul atau *transit point regional* sehingga menjadikan Kota Semarang terus berkembang. Pemerintah Kota Semarang telah menetapkan satu paket agenda kegiatan yang menjadi prioritas saat ini antara lain mengatasi banjir, memperbaiki sistem drainase Kota Semarang dan meningkatkan pengadaan air minum warga Kota Semarang atau lebih spesifiknya yaitu normalisasi Kali Garang atau Banjir Kanal Barat dan pengelolaan Waduk Jatibarang.

Wisata Waduk Jatibarang adalah pengembangan dari objek wisata Goa Kreo yang mampu menghidupkan kembali keinginan masyarakat untuk berwisata. Adanya fasilitas becak air, jet ski, memancing serta kuliner mampu menghidupkan potensi wisata di Waduk Jatibarang sendiri. Pertumbuhan wisatawan di hari biasa, maupun akhir pekan,

serta hari-hari besar sangat mendorong kemajuan potensi wisata di daerah tersebut. Dampak pembangunan Waduk Jatibarang juga sangat dirasakan oleh Objek Wisata Goa Kreo, wisatawan yang berkunjung di hari biasa meningkat 10%-20% sedangkan di akhir pekan dan hari besar meningkat hingga 40%. (BPS Kota Semarang, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata air di waduk Jatibarang dengan menghitung nilai ekonomi Objek Wisata Waduk menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), *Willingnes to Pay* (WTP), *Net Benefit* dan *R/C Ratio*. Menurut Siregar (2010), Metode biaya perjalanan bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata alam dengan cara menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah objek wisata itu sendiri dari kembali lagi ke tempat tinggalnya. Besarnya intensitas kunjungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan tersebut perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan yang lebih baik di masa datang.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2016 di Waduk Jatibarang Semarang, analisis data dan penyusunan laporan dilakukan di Kampus Universitas Diponegoro Semarang

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Convenience Sampling* dengan responden ditentukan berdasarkan pengunjung yang datang dan menikmati fasilitas yang ada di objek penelitian serta relevan terhadap kondisi sebenarnya (Sugiyarto *et.,al*, 2001). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{134.685}{1+134.685(0,1)^2} = \frac{134.685}{1347,85} = 99,926 = 100$$

Keterangan :

- N = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Ukuran populasinya
- E = Margin error yang diperkenankan 0,1 (Kusmayadi dan Sugiyarto dalam Siregar, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber Data Primer dan Data Sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara langsung dan observasi terhadap responden yang ada di lapangan. Informasi yang dikelompokkan meliputi : (1) Data karakteristik pengunjung (nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal, lama perjalanan, banyaknya kunjungan, kendaraan yang digunakan, kenyamanan objek wisata, kepuasan, keamanan, keindahan alam, tujuan utama kunjungan), (2) Data untuk menentukan nilai ekonomi objek wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan (biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi yang dikeluarkan selama kegiatan wisata, biaya pembelian souvenir, biaya wahana wisata dan biaya lain yang telah dikeluarkan pengunjung untuk kegiatan wisata).

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari studi pustaka atau sumber lain yang terkait meliputi : letak geografis dan batas wilayah daerah objek wisata, iklim (suhu, musim, angin dan curah hujan), data kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat serta jumlah total pengunjung pada tahun sebelumnya, investasi pembangunan waduk, lama pembangunan waduk, umur proyek waduk, biaya operasional per tahun selama pembangunan waduk.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pendugaan Nilai dan Manfaat Rekreasi Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan rekreasi, ditentukan menurut (Sulistiyono, 2007) :

$$BP = BT + BK + BTK + BW + BL$$

Keterangan:

- BP = Biaya Perjalanan Total (Rp/Orang/Hari Kunjungan)
- BT = Biaya Transportasi (Rp/Orang)
- BK = Biaya Konsumsi selama melakukan wisata (Rp/Orang)
- BTK = Biaya Tiket (Rp/Orang)
- BW = Biaya Wahana (Rp/Orang)
- BL = Biaya Lain-Lain (Rp/Orang)

Persepsi Wisatawan Tentang Pengembangan Objek Wisata Meningkatkan Kenyamanan

Tingkat kenyamanan pengunjung secara matematis menurut (Pramudhito, 2010), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NN = \frac{Rb}{Sr} \times 100\%$$

Keterangan :

- NN = Nilai kenyamanan dalam persen
Rb = Jumlah responden yang menyatakan Sangat Setuju dan Setuju
Sr = Jumlah seluruh responden

Menjaga Keindahan Alam

Tingkat keindahan alam menurut pengunjung secara matematis menurut (Pramudhito, 2010), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NI = \frac{Rb}{Sr} \times 100\%$$

Keterangan :

- NI = Nilai keindahan dalam persen
Rb = Jumlah responden yang menyatakan Sangat Setuju dan Setuju
Sr = Jumlah seluruh responden

Meningkatkan Kepuasan

Tingkat kepuasan pengunjung secara matematis menurut (Pramudhito, 2010), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = \frac{Rb}{Sr} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP = Nilai kepuasan dalam persen
Rb = Jumlah responden yang menyatakan Sangat Setuju dan Setuju
Sr = Jumlah seluruh responden

Nilai Keuntungan (*Net Benefit*)

Net benefit digunakan untuk mengetahui nilai keuntungan usaha yang ada maupun untuk rencana penambahan usaha. Menurut (Commonet *al.*, 1998), berikut adalah rumus dari *Net Benefit* :

$$NB = B - C$$

Keterangan :

- NB = *Net Benefit*
B = *Benefit*
C = *Cost*

Analisa Laba dan Rugi

Biaya, penerimaan dan keuntungan *R/C ratio* digunakan untuk menganalisa kelayakan usaha. Secara Matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Analisis kelayakan dari *R/C Ratio* adalah :

$R/C > 1$ = usaha layak atau untung

$R/C = 1$ = usaha impas

$R/C < 1$ = usaha tidak layak atau rugi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Kondisi Objek Wisata

Penilaian responden terhadap kondisi objek wisata dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Kondisi Objek Wisata (%)

Indikator	1	2	3	4	5
Kondisi Fisik Waduk	0	81	19	0	0
Aksesibilitas	0	3	21	76	0
Fasilitas	0	14	6	80	0

Keterangan : 1. Sangat Baik, 2. Baik, 3. Netral, 4. Tidak Baik, 5. Sangat Tidak Baik

Mayoritas responden menyatakan kondisi objek wisata dalam keadaan baik pada kondisi fisik waduk, sedangkan fasilitas dan aksesibilitas dalam keadaan tidak baik. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Suwantoro (2002), mengatakan bahwa pembangunan sarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan akses menuju objek wisata tersebut yang nantinya akan menguntungkan objek wisata itu sendiri.

Persepsi Fasilitas Objek Wisata

Penilaian responden terhadap fasilitas objek wisata dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Fasilitas Objek Wisata (%)

Indikator	1	2	3	4	5
Loket Tiket	0	2	21	77	0
Area Parkir	0	26	9	65	0
Toilet	0	12	12	76	0
Tempat Ibadah	0	2	19	79	0
Keamanan	0	56	2	42	0
Tempat Duduk	0	0	10	90	0
Tempat Sampah	0	1	21	78	0
Kios / Warung Makan	0	75	25	0	0

Keterangan : 1. Sangat Baik, 2. Baik, 3. Netral, 4. Tidak Baik 5. Sangat Tidak Baik

Mayoritas responden menyatakan kondisi fasilitas objek wisata dalam keadaan tidak baik kecuali pada kios atau warung makan dan keamanan.

Persepsi Daya Tarik Objek Wisata

Penilaian responden terhadap daya tarik objek wisata dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Daya Tarik Objek Wisata (%)

Indikator	1	2	3	4	5
Speed Boat	3	84	13	0	0
Perahu Motor	4	81	10	5	0
Kuliner	0	70	30	0	0
Memancing	23	63	4	10	0
Pemandangan Alam	2	80	18	0	0

Keterangan : 1. Sangat Menarik, 2. Menarik, 3. Netral, 4. Tidak Menarik 5. Sangat Tidak Menarik

Mayoritas responden menyatakan daya tarik wisata di Objek Wisata Waduk Jatibarang dalam kondisi baik, perpaduan antara daya tarik yang alami dengan buatan mampu menarik minat pengunjung untuk berwisata.

Persepsi tentang Pengembangan Objek Wisata

Penilaian terhadap pengembangan objek wisata dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Persepsi Responden tentang Pengembangan Objek Wisata (%)

Indikator	1	2	3	4	5
Meningkatkan Kepuasan	17	59	24	0	0
Menjaga Keindahan Alam	0	75	24	1	0
Meningkatkan Kenyamanan	0	68	31	1	0
Keinginan Untuk Kembali	8	69	23	0	0
Opsi Penambahan Wahana Wisata	6	87	7	0	0

Keterangan : 1. Sangat Setuju, 2. Setuju, 3. Netral, 4. Tidak Setuju, 5. Sangat Tidak Setuju

Tingkat kepuasan di objek wisata memiliki nilai (skor) 76%. Nilai (skor) kepuasan yang merupakan akumulasi dari tingkat kepuasan sangat setuju dan setuju. Nilai (skor) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dalam kesesuaian wisata yang baik. Tingkat keindahan alam di objek wisata memiliki nilai (skor) 75%. Nilai (skor) dari keindahan alam yang merupakan akumulasi dari tingkat keindahan alam sangat setuju dan setuju adalah 75%. Nilai (skor) tersebut menunjukkan bahwa tingkat keindahan alam dalam kesesuaian wisata yang baik. Tingkat kenyamanan di objek wisata memiliki nilai (skor) 68%. Nilai (skor) dari tingkat kenyamanan yang merupakan akumulasi dari tingkat kenyamanan sangat setuju dan setuju. Nilai (skor) tersebut menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan dalam kesesuaian wisata yang baik.

Analisa Travel Cost Method (TCM)

Biaya yang dimaksud dalam metode ini adalah dari biaya transportasi yang dikeluarkan pengunjung untuk pergi ke lokasi wisata, biaya konsumsi yang dikeluarkan selama perjalanan dan di objek wisata, biaya wahana wisata, biaya souvenir, biaya lain-lain (seperti toilet dan membeli pakan umpan untuk memancing)

Besarnya total biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan satu orang pengunjung dari seluruh daerah adalah sebesar Rp. 127.269,00. Nilai biaya perjalanan tertinggi berasal dari daerah Semarang Timur yaitu sebesar Rp.1.793.000,00 dengan rata-rata biaya Rp. 119.533,00, sedangkan nilai biaya perjalanan terendah berasal dari daerah Ungaran yang terletak cukup jauh dari objek wisata ini yaitu sebesar Rp. 50.000,00 dengan rata-rata biaya Rp.50.000,00.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Biaya Perjalanan

No.	Daerah/ Regional/ Kota	Jumlah Responden	Transportasi	Wahana Wisata	Souvenir	Konsumsi	Lain-lain	Rata-Rata Biaya	Biaya Perjalanan
1	Gunung Pati	8	258.400	135.000	0	170.500	16.000	72.488	579.900
2	Semarang Tengah	11	505.000	350.000	50.000	232.500	15.000	104.773	1.152.500
3	Semarang Utara	8	170.000	110.000	25.000	235.000	13.000	69.125	553.000
4	Semarang Timur	15	775.000	385.000	175.000	450.000	8.000	119.533	1.793.000
5	Semarang Barat	8	160.000	120.000	0	160.000	6.000	55.750	446.000
6	Semarang Selatan	12	350.400	85.000	70.000	295.000	15.000	67.950	815.400
7	Mijen	3	29.000	0	10.000	52.000	5.000	32.000	96.000
8	Srdondol	2	110.000	110.000	0	80.000	5.000	152.500	305.000
9	Tembalang	3	130.000	35.000	50.000	95.000	5.000	105.000	315.000
10	Banyumanik	7	240.000	85.000	75.000	232.000	30.000	94.571	662.000
11	Candisari	2	160.000	100.000	80.000	85.000	0	212.500	425.000
12	Pucang Gading	4	232.000	30.000	25.000	107.000	0	98.500	394.000
13	Kaligawe	1	150.000	100.000	0	50.000	0	300.000	300.000
14	Brebes	1	300.000	100.000	0	50.000	0	450.000	450.000
15	Ungaran	1	10.000	10.000	0	30.000	0	50.000	50.000
16	Ambarawa	8	200.000	80.000	0	200.000	27.000	63.375	507.000
17	Surakarta	6	355.000	50.000	0	210.000	78.000	115.500	693.000
Total			4.134.800	1.885.000	560.000	2.734.000	223.000	2.163.565	9.536.800
Rata-Rata			243.224	110.882	32.941	160.824	13.118	127.269	

Willingnes to Pay (WTP)

Keinginan membayar responden terhadap penambahan wahana wisata terdiri dari harga atau tarif keinginan membayar responden yang sesuai, estimasi pengguna, penerimaan dan keuntungan

bel 6. Keinginan Membayar Responden Terhadap Penambahan Wahana Wisata

Jenis Wahana	Harga atau Tarif (Rp)	Estimasi Pengguna (Orang)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
Becak Air	10.000	57.915	579.145.500	115.829.100
Perahu Dayung	10.000	40.406	404.055.000	52.527.150
Mandi Bola	5.000	36.365	181.824.750	69.093.405
Wisata Kuda	15.000	25.590	383.852.250	57.577.838
<i>Banana Boat</i>	45.000	55.221	2.484.938.250	223.644.443
<i>Wake Board</i>	100.000	33.671	3.372.125.000	920.473.75

Estimasi pengguna wahana wisata tertinggi adalah becak air. Wahana Wisata becak air merupakan wahana wisata yang mudah digunakan dan cukup digemari untuk penambahan

Nilai Manfaat (*Net Benefit*)

Asumsi nilai manfaat (*Net Benefit*) dipergunakan untuk menghitung estimasi keuntungan usaha yang usaha yang sudah ada dan penambahan wahana wisata di Objek Wisata Waduk Jatibarang.

Tabel 7. Nilai Manfaat (*Net Benefit*) Jenis Usaha yang Sudah Ada dan Rencana Penambahan Wahana Wisata

Jenis Usaha	Tahun				
	1	2	3	4	5
Warung Makan	74.970.000	154.438.200	238.674.492	327.964.962	422.612.859
Kios Rokok dan Umpan Ikan	42.740.000	88.044.400	136.067.064	186.971.088	240.929.353
Penjual Souvenir	10.090.000	20.785.400	32.122.524	44.139.875	56.878.268
Aneka Jus	51.360.000	105.801.600	163.509.696	224.680.278	289.521.094
<i>Speed Boat</i>	216.490.000	445.969.400	689.217.564	947.060.618	1.220.374.255
Perahu Motor	-59.230.000	-2.765.000	48.659.120	112.099.407	225.556.332
Becak Air (*)	115.829.100	238.607.946	368.753.523	506.707.834	652.939.404
Perahu Dayung (*)	52.527.150	108.205.929	114.698.285	121.580.182	128.874.993
Mandi Bola (*)	69.093.405	142.332.414	150.872.359	159.924.701	169.520.183
Wisata Kuda (*)	57.577.838	118.610.346	125.726.967	133.270.585	141.266.820
<i>Banana Boat</i> (*)	223.644.443	460.707.553	488.350.006	517.651.006	548.710.066
<i>Wake Board</i> (*)	920.473.750	1.896.175.925	2.009.946.481	2.130.543.269	2.258.375.865
Jumlah	1.775.565.686	3.776.914.113	4.566.598.081	5.412.593.805	6.355.559.492

21.887.231.177

Nilai Manfaat Akumulasi 5 Tahun (Rp)

Keterangan (*) : Penambahan wahana wisata

Data diatas menunjukkan bahwa usaha yang sudah ada dengan rencana penambahan wahana wisata bisa menaikkan nilai manfaat akumulasi untuk 5 tahun kedepan sebesar Rp. 21.887.231.177,00. Nilai manfaat usaha yang sudah ada jika diakumulasikan sebesar Rp. 6.755.732.849,00. Nilai manfaat rencana penambahan wahana wisata jika diakumulasikan untuk 5 tahun ke depan sebesar Rp. 13.692.352.642,00.

Analisa Laba dan Rugi (*R/C Ratio*)

Pembangunan waduk juga dihitung mengenai biaya laba dan rugi (*R/C Ratio*), biaya laba dan rugi tersebut merupakan hasil dari toatal biaya keuntungan, Ppn, perijinan, sewa tempat dan penghasilan tiket dibagi dengan biaya pengeluaran.

Tabel 8. Biaya, Penerimaan dan Keuntungan (*R/C Ratio*)

Jenis Usaha	Nilai Keuntungan (Rp)	PPn Fasilitas Wisata (Rp)	Perijinan (Rp)	Sewa Tempat (Rp)	Penghasilan Biaya Tiket Tahun Sebelumnya (Rp)
Warung Makan	74.970.000	13.110.000	5.110.000	5.000.000	269.372.000
Kios Rokok dan Umpan Ikan	42.740.000	10.370.000	5.110.000	5.000.000	
Penjual Souvenir	10.090.000	13.125.000	5.110.000	5.000.000	
Aneka Jus	62.160.000	10.470.000	5.110.000	5.000.000	
<i>Speed Boat</i>	216.490.000	78.900.000	5.110.000	5.000.000	
Perahu Motor	51.360.000	16.670.000	5.110.000	5.000.000	
Total Biaya Usaha	395.650.000	142.645.000	30.660.000	30.000.000	269.372.000
Total Penerimaan					868.327.000
Pengeluaran					655.000.000.000
Pengeluaran tiap tahun					13.100.000.000
<i>R/C Ratio</i>					0,066

Menurut Tabel diatas nilai *R/C Ratio* adalah 0,066 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keuntungan pembangunan waduk tidak impas atau rugi. Nilai keuntungan pembangunan dikatakan layak atau untung apabila lebih dari satu (> 1), namun jika kurang dari 1 (< 1) pembangunan dikatakan tidak impas.

4. Kesimpulan

Kondisi fisik Objek Wisata Waduk Jatibarang dalam kategori baik, sedangkan aksesibilitas dan fasilitas dalam kategori tidak baik. Pengembangan Objek Wisata Waduk Jatibarang lebih mengacu pada peningkatan kepuasan dan kenyamanan, selalu menjaga keindahan alam dan opsi penambahan wahana wisata. Wahana wisata yang ada di Objek Wisata Waduk Jatibarang terdiri *speed boat* dan perahu motor. Potensi yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Waduk Jatibarang adalah becak air, perahu dayung, wisata kuda, mandi bola, *banana boat* dan *wake board*. Opsi penambahan wahana wisata menurut responden terdiri dari becak air, perahu dayung, wisata kuda, mandi bola, *banana boat* dan *wake board*. Potensi penambahan wisata air yang sesuai dengan estimasi pengguna tertinggi yaitu becak air, Nilai *Willingnes to Pay* (WTP) adalah sebesar Rp. 10.000,00 dan Nilai *Net Benefit* adalah sebesar Rp. 115.829.100,00. Perhitungan nilai ekonomi wisata waduk dengan metode *Travel Cost Methode* (TCM) sebesar Rp. 215.241.445,00/ tahun. Nilai *R/C Ratio* waduk sebesar 0,066.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan penelitian ini lancar karena bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Suradi WS, M.S selaku penguji.
2. Bapak Bambang Astoto, Sp.1, selaku Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Semarang, Jawa Tengah.
3. Budi Agung Prayoga, S.H dan Suci Wulandari, S.H selaku Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi sehingga skripsi saya cepat selesai
4. Annisa Prayuda, S.KM., Moody Novia Hapsari Putri, S.E dan Azza Shofiya Prayudha selaku saudara kandung dan wanita yang spesial buat saya
5. Keluarga besar Eyang Raden Soemardi Martodarsono dan Eyang Ir. Raden Warsito Pawiro
6. Almarhum Ir. Teguh Aman Purwito yang semasa hidup hingga menjelang ajalnya selalu memotivasi untuk terus melanjutkan pendidikan hingga selesai skripsi
7. Seluruh pihak yang membantu jalannya penelitian ini termasuk keluarga besar mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan 2012 Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Semarang. 2015. Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2015.
- Common, M dan S. Stagl. 1998. Ecological Economics. Cambridge University Press.
- Kusmayadi dan E. Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudhito, A. 2010. Aplikasi Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) Pada Wisata Alam Studi Kasus Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar. Skripsi
- Siregar, H 2010. Analisa Nilai Ekonomi dan Tingkat Kunjungan di Objek Wisata Alam Air Terjun Sipiso-Piso Kabupaten Karo. Skripsi
- Sugiarto., D. Siagian., L. T Sunaryanto., dan D.S Oetomo. 2001. Teknik Sampling. Jakarta. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyono, N. 2007. Pengantar Ekoturisme : Editor Buku Oding Affandi.
- Suwantoro, G. 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta. Penerbit Andi.